

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL
DI SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

TESIS

Oleh:

Fani Krismonadi

NIM: 23204012010

Diajukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Fani Krismonadi

NIM : 23204012010

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Desember 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN AHMAD
YOGYAKARTA



Fani Krismonadi, S.Rd

NIM. 23204012010

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Fani Krismonadi

NIM : 23204012010

Jenjang : Magister (S2)

Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi, jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.



Yogyakarta, 31 Desember 2025

SUNAN KALIDJAJA STATE ISLAMIC UNIVERSITY
YOGYAKARTA



Fani Krismonadi
Fani Krismonadi, S.Pd

NIM. 23204012010

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-449/Un.02/DT/PP.00.9/02/2026

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DI SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PANI KRISMONADI, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 23204012010
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

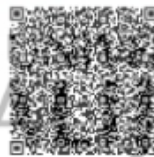
Valid ID: 698d91708c643



Penguji I

Prof. Zulkipri Lessy,
S.Ag., S.Pd., BSW, M.Ag., MSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 697b097877351



Penguji II

Dr. Adhi Setiyawan, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 697c176a01377



Yogyakarta, 22 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 698dd4e670276

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul :

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
MULTIKULTURAL DI SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA**

Nama : Fani Krismonadi
NIM : 23204012010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Sabarudin, M. Si.
Sekretaris/Penguji I : Prof. Zulkipli Lessy, M.Ag, M.S.W., Ph.D.
Penguji II : Dr. Adhi Setiyawan, M.Pd.



Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 22 Januari 2026
Waktu : 10.00 - 11.15 WIB.
Hasil : A (95)
IPK : 3,86
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di SMA Negeri 7 Yogyakarta

Yang ditulis oleh :

Nama : Fani Krismonadi
NIM : 23204012010
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

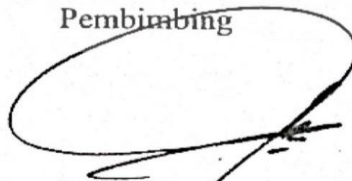
Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamualaikum Wr.Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

Yogyakarta, 5 - 1 - 2025

Pembimbing



Prof. Dr. H. Sabarudin, M.Si.

NIP. 196804051994031003

MOTTO

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ
الصَّابِرِينَ

“Dan sungguh Kami akan menguji kamu dengan sedikit rasa takut, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.” (Q.S al-Baqarah 155).¹



¹ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an, Surah Al-Baqarah 2:155, <https://tafsirweb.com/624-surat-al-baqarah-ayat-155.html>, di Akses 29 Desember 2025

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur tak terkira,

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Fani Krismonadi, NIM 23204012010. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di SMA Negeri 7 Yogyakarta*. Tesis, Yogyakarta: Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Indonesia yang memiliki keberagaman tinggi dalam suku, agama, ras, dan budaya menuntut dunia pendidikan berperan aktif menanamkan nilai-nilai multikultural guna mencegah intoleransi dan konflik sosial. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut karena mengandung ajaran universal seperti toleransi, keadilan, persaudaraan, dan sikap moderat dalam beragama. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai multikultural yang ditanamkan di SMA Negeri 7 Yogyakarta, menganalisis strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru PAI dalam proses tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan peserta didik SMA Negeri 7 Yogyakarta. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, nilai-nilai multikultural yang ditanamkan di SMA Negeri 7 Yogyakarta meliputi nilai toleransi, demokrasi, kemanusiaan, persaudaraan, dan musyawarah dalam kehidupan sekolah. *Kedua*, strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural menggunakan strategi dalam menyusun rencana pembelajaran, strategi pembelajaran berbasis masalah, dan keteladanan sikap guru. *Ketiga*, tantangan yang dihadapi guru PAI yaitu pengaruh keberagaman latar belakang peserta didik dan pengaruh media sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi guru PAI yang sistematis dan kontekstual berperan penting dalam membangun sikap multikultural peserta didik di lingkungan sekolah. Penelitian ini memberikan dampak berupa penguatan peran strategis PAI dalam membangun sikap multikultural peserta didik serta membuka peluang riset lanjutan untuk mengkaji efektivitas implementasi nilai-nilai multikultural PAI di sekolah dengan konteks keberagaman yang berbeda maupun pada jenjang pendidikan lainnya.

Kata Kunci: Strategi guru PAI, Nilai-nilai multikultural, SMA Negeri 7 Yogyakarta.

ABSTRACT

Fani Krismonadi, NIM 23204012010. *Strategies of Islamic Education Teachers in Instilling Multicultural Values at State Senior High School 7 Yogyakarta. Thesis, Yogyakarta: Master of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2025.*

Indonesia, with its high diversity in ethnicity, religion, race and culture, requires the education sector to play an active role in instilling multicultural values to prevent intolerance and social conflict. Islamic Religious Education has a strategic position in instilling these values because it contains universal teachings such as tolerance, justice, brotherhood, and moderation in religion. This study aims to explore the multicultural values instilled at State Senior High School 7 Yogyakarta, analyse the strategies used by PAI teachers in instilling multicultural values, and identify the challenges faced by PAI teachers in the process.

This study utilised a qualitative approach with field research. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects consisted of Islamic Education teachers, school principals, and students of State Senior High School 7 Yogyakarta. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana through the stages of data condensation, data presentation, and conclusion drawing, and its validity was tested through source and method triangulation.

The results of the study show that: First, the multicultural values instilled at State Senior High School 7 Yogyakarta include tolerance, democracy, humanity, brotherhood, and deliberation in school life. Second, PAI teachers' strategies in instilling multicultural values use strategies in developing lesson plans, problem-based learning strategies, and exemplary teacher attitudes. Third, the challenges faced by PAI teachers are the influence of the diversity of students' backgrounds and the influence of social media. This study confirms that systematic and contextual strategies used by PAI teachers play an important role in building students' multicultural attitudes in the school environment. This study has the impact of strengthening the strategic role of PAI in building students' multicultural attitudes and opening up opportunities for further research to examine the effectiveness of implementing PAI multicultural values in schools with different contexts of diversity and at other levels of education.

Keywords: *Strategies of Islamic Education Teachers, multicultural values, SMA Negeri 7 Yogyakarta*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.²

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es dengan titik diatas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha dengan titik diatas
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik diatas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

² *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
قا	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di akhir kata

Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap katakata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fītri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

اَ	Ditulis	A
اِ	Ditulis	I
اُ	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyya</i>
fathah + ya' mati	ditulis	Ā
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>

kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	Ī <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	Ū <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

النتم	ditulis	<i>A'antum</i>
اعددت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti Huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti Huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf *l* elnya.

السماء	ditulis	<i>Al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
هل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di SMA Negeri 7 Yogyakarta.”* Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan M.Pd. pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas terselesaikannya tesis ini, peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan doa, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap jajaran Wakil Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Winarti, S.Pd., M.Pd.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Ibrahim, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang ADUM, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Andi Prastowo S.Pd.I., M.Pd.I.,

selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dr. Adhi Setiyawan, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. H. Sabarudin, M.Si., selaku dosen pembimbing yang tak ubahnya seperti mercusuar di tengah badai, dengan sabar dan teliti membimbing arah tesis ini agar tak terdampar pada karang kebingungan.
6. Seluruh Dosen Pengajar Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani pendidikan di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Seluruh Karyawan dan Staf Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas curahan bantuan, terima kasih.
8. Seluruh keluarga besar SMA Negeri 7 Yogyakarta, yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Bapak Saufi, Bapak Agus, Bapak Ainil, dan Ibu Eny atas keterbukaan, bantuan, serta kerja sama yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga segala kebaikan dan kontribusi yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.

9. Alm. Ayahanda tercinta dan mamaku tersayang, yang telah menjadi sumber kekuatan, teladan keteguhan, dan mata air doa yang tak pernah usang. Untuk alm. Ayah, semoga setiap ilmu yang penulis raih menjadi amal jariyah yang terus mengalir sebagai wujud bakti dan cinta yang tak terputus. Untuk mamak, terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, nasihat, dan doa yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Tanpa ridha dan restu beliau, penulis tidak akan sampai pada titik ini.
10. Istri tercinta (Nana) yang senantiasa setia mendampingi dengan penuh kesabaran, pengertian, dan cinta dalam setiap proses perjuangan ini. Terima kasih atas dukungan moral, doa, dan semangat yang tak pernah lelah diberikan.
11. Ibu mertua tercinta, yang dengan tulus dan penuh keikhlasan telah membantu serta berjuang memomong anakku Salwa Nayra Alfani selama proses penyusunan tesis ini. Dukungan dan pengorbanan beliau menjadi bagian penting dalam terselesaikannya karya ini.
12. Rasa syukur yang mendalam penulis haturkan atas hadirnya anakku Salwa Nayra Alfani, sang penyemangat kecil yang menjadi cahaya dan motivasi dalam setiap langkah perjuangan ini. Senyum dan tawanya adalah energi yang menguatkan penulis untuk terus berikhtiar dan menyelesaikan amanah ini dengan sebaik-baiknya.
13. Keluarga besar tercinta, wak gedek, Almh Mimi, wak ute, bunda dewi, wak brewok, mi may, manda, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi kepada penulis dalam setiap proses perjalanan studi ini.

Kebersamaan, perhatian, serta kehangatan keluarga menjadi kekuatan tersendiri yang membuat penulis mampu bertahan dan menyelesaikan tesis ini dengan penuh semangat.

14. Teman-teman seperjuangan kelas S2 PAI A, Sihono, Azmi, Faliq, Yong, Ahwil, Yasri, Haidar, Nida, Widya, Nada dan Wildan yang telah menjadi rekan belajar, berdiskusi, berbagi cerita, dan saling menguatkan dalam suka maupun duka selama menempuh pendidikan ini. Terima kasih atas kebersamaan, solidaritas, dan semangat perjuangan yang telah kita bangun bersama. Semoga ukhuwah dan silaturahmi ini tetap terjaga dan ilmu yang kita peroleh menjadi keberkahan bagi umat.

Peneliti menyadari bahwa seberapa pun kerasnya usaha dan ketelitian yang dicurahkan, karya ini tentu masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran dari para pembaca untuk memperbaiki dan menyempurnakan karya ini. Semoga tesis ini dapat memberi manfaat dan menjadi pijakan bagi pengembangan keilmuan di masa depan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 31 Desember 2025



Fani Krismonadi

NIM. 23204012010

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	22
BAB II KAJIAN TEORI	36

A. Pengertian Nilai Multikultural	36
B. Macam-macam Nilai Multikultural.....	43
C. Strategi Penanaman Nilai-nilai Multikultural	50
D. Tantangan dalam Penanaman Nilai Multikultural.....	61
E. Pendidikan Agama Islam.....	67
BAB III PROFIL SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA	79
A. Identitas Sekolah	79
B. Sejarah Singkat SMA Negeri 7 Yogyakarta	79
C. Visi, Misi SMA Negeri 7 Yogyakarta.....	81
D. Kondisi lingkungan SMA Negeri 7 Yogyakarta.....	83
E. Fasilitas SMA Negeri 7 Yogyakarta.....	85
F. Data Guru dan Karyawan.....	86
BAB IV GURU PAI DAN STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI	
MULTIKULTURAL	88
A. Nilai-nilai Multikultural yang Ditanamkan di SMA Negeri 7 Yogyakarta	88
B. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Multikultural	111
C. Tantangan Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Multikultural di SMA	
Negeri 7 Yogyakarta	132
BAB V PENUTUP.....	146
A. Kesimpulan	146

B. Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA.....	150
LAMPIRAN.....	161



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Multikultural adalah kata yang tepat jika berbicara tentang Indonesia. Berpenduduk dengan jumlah 279,118,866 jiwa, negara ini memiliki keunikan dan kekayaan yang luar biasa, baik kekayaan alam, tradisi, dan budayanya.³ Kekayaan Indonesia tidak hanya tercermin pada banyaknya pulau yang membentuk negara ini, namun juga pada keragaman warna kulit, bahasa, suku, agama, ras, dan budaya.

Pendidikan multikultural telah menjadi amanah yang harus dilaksanakan, karena secara eksplisit termaktub dalam UU No. 20/ tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa, pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem yang terbuka dan multimakna.⁴ Merujuk pada UU Sisdiknas ini tentu penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diharapkan mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang mempunyai jiwa ke-bhineka-an yang baik serta mampu menjadi perekat di tengah masyarakat yang beragam.

³ Direktorat Jenderal Dukcapil Kemendagri, Semester I Tahun 2023 tercatat 279,118,866 jumlah penduduk Indonesia.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

Senada dengan nilai yang terkandung pada Undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 1, terdapat juga ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang masalah ini. Satu diantara ayat-ayat yang menjelaskan tentang keberagaman tersebut, yaitu Q.S Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.⁵

Pada hakikatnya perbedaan dan keragaman budaya yang terdapat di Indonesia adalah sebuah anugerah yang patut disyukuri. Keberagaman ini menjadi kekayaan sekaligus menjadi ciri yang melakat pada identitas bangsa. Selain itu, heterogenitas memperkaya warna kehidupan dan menjadi faktor esensial kehidupan sosial masyarakat.⁶

Keberagaman yang tumbuh secara alami dan diharapkan menjadi modal bangsa Indonesia untuk menghadapi perkembangan zaman yang kisruh saat ini, namun pada faktanya, negara ini tampaknya belum mampu mengatasi tantangan pertumbuhan dan pembangunan sosial yang kompleks.

⁵ Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an, Surah Al-Hujurat, <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/13>, di Akses 21 November 2024.

⁶ Asy'ari Musa, *Dialektika Agama Untuk Membebaskan Spiritual*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002), hlm. 110.

Berita tawuran, perkelahian, dan maraknya konflik seringkali menjadi informasi yang lumrah di media. Potensi konflik tidak hanya mencakup persaingan memperebutkan sumber daya ekonomi, namun juga mengarah pada perbedaan etnis, suku, dan agama.⁷ Tidak bisa dipungkiri bahwa pluralitas dan keberagaman akan selalu memiliki potensi pemicu terjadinya konflik. Perbedaan-perbedaan yang ada bisa menjadi pemicu terjadinya gesekan antarumat beragama, suku, ras, dan budaya.

Mengutip dari halaman kumparan, peristiwa konflik antarsuku di Papua juga kerap terjadi. Salah satunya adalah konflik antara Suku Nduga dan Lani Jaya di Kampung Wouma pada 8 Januari tahun 2022 lalu. Konflik antarsuku di Wamena ini disebabkan oleh adanya pembunuhan salah seorang warga suku Nduga. Hal ini tentu menyebabkan adanya perseteruan antar dua suku tersebut. Konflik ini menimbulkan banyak kerugian, seperti kerusakan material hingga memakan banyak korban jiwa. Sekitar 40 rumah adat Honai ludes terbakar akibat kemarahan warga. Bahkan, ada satu orang meninggal dan 21 orang luka-luka. Konflik di Wamena ini pun mulai mereda saat dileraikan oleh aparat kepolisian.⁸

KPAI atau komisi perlindungan anak menyebutkan bahwa ada siswa di salah satu sekolah dasar di Jakarta timur telah menjadi korban perundungan terkait dengan isu SARA (suku, ras, agama, antar golongan)

⁷ Lukman Ismail et al., “Meretas Jalan Damai Pandangan Terhadap Penyelesaian Konflik Antar Agama,” *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 1 (2024): 83–90, <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.187>.

⁸<https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/5-contoh-konflik-antar-suku-yang-pernah-terjadi-di-indonesia-20LJ7KCusUi/full>

yang dilakukan oleh antar sesama temannya di sekolah. Disebutkan dari info yang beredar bahwa bocah JS (8) kerap menjadi sasaran objek perundungan yang dilakukan oleh teman-temannya karena dianggap bukan dari golongan pribumi. Diceritakan paman korban, perlakuan semacam ini sering terjadi, bahkan bukan hanya dalam bentuk verbal tetapi juga dalam bentuk fisik.⁹

Eksistensi persatuan Indonesia terus mendapat ujian, seperti permasalahan konflik yang kerap terjadi membawa implikasi dalam tatanan keamanan kehidupan masyarakat. Contoh konflik yang pernah terjadi di beberapa daerah seperti Poso dan Ambon ternyata ketika ditelusuri masalah ini benar-benar bermula dari isu agama ditambah dengan sentiman sosial. Para subjek masalah menjadi penyebab utama yang melibatkan agama untuk mendapatkan simpati dan dukungan dari kelompok agama. Dalam hal ini kesamaan agama dijadikan alat untuk memperjuangkan keinginan pribadi atau kelompoknya.

Melihat fakta diatas, pendidikan multikultural merupakan salah satu solusi agar setiap warga negara memiliki kesadaran akan perbedaan yang ada di Indonesia. Sejatinya pendidikan multikultural memiliki tujuan agar meningkatkan kesadaran kultural. Pendidikan multikultural juga merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan sila ke-3 yaitu persatuan Indonesia. Perbedaan seharusnya bukanlah menjadi penghalang atau ancaman, namun dapat dijadikan sumber perspektif bagi perbaikan program pendidikan yang

⁹<https://megapolitan.kompas.com/read/2017/10/31/17014901/anak-sd-jadi-korban-perundungan-sara-di-sdn-di-pekayon-pasar-rebo>

memuat kebahagiaan bersama yang merupakan upaya menumbuhkan sekolah multikultural.¹⁰ Sekolah multikultural berencana untuk menumbuhkan kesadaran di mata publik, mendorong kesadaran sosial, memperkuat budaya antarbudaya, menghilangkan kefanatikan dan bias, menumbuhkan rasa kewajiban terhadap bumi, dan menumbuhkan keinginan dan kapasitas dalam menghadapi peristiwa-peristiwa. Dengan demikian pendidikan multikultural diharapkan mampu untuk menyadarkan siswa-siswi untuk saling menghargai perbedaan yang ada.

Secara etimologis, multikultural berasal dari kata *multi* yang berarti banyak, dan *cultural* yang memiliki arti kebudayaan. Multikultural bisa bermakna kemajemukan budaya atau perbedaan yang ada di dalam sebuah aspek kehidupan manusia yang mana setiap manusia diharuskan untuk menghormati dan menghargai setiap perbedaan tersebut. Multikultural juga dapat bermakna hidup berdampingan secara damai dalam perbedaan dan keragaman. Pendidikan multikultural dapat dipahami sebagai perspektif yang mengakui realitas politik, sosial dan ekonomi yang dialami semua individu yang bersinggungan dengan individu lain yang memiliki aneka kultur dan merefleksikan pentingnya budaya, ras, seksualitas dan gender, agama, status sosial, ekonomi, dan semua hal yang berkaitan dengan pendidikan.¹¹

¹⁰ Moh. Soleh, *Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Profetik di Pondok Pesantren*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2023).

¹¹ Sudirman Pala, Hardianto Rahman, and Muhammad Kadir, "Konsep Pendidikan Multikultural," *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 78–87, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v2i1.370>.

Pada era globalisasi ini tantangan pendidikan multikultural semakin kompleks, yang pertama yaitu menyatukan bangsa yang terdiri dari bermacam budaya dan harus menyiapkan bangsa Indonesia untuk siap menghadapi arus budaya dari luar yang masuk ke negeri ini. Kedua, pendidikan multikultural juga dimanfaatkan untuk membina siswa agar tidak tercabut dari akar budayanya. Hal ini disebabkan pertemuan antarbudaya pada era globalisasi ini menjadi ancaman serius bagi para siswa. Dalam hal ini siswa perlu diberikan penyadaran akan pengetahuan yang beragam sehingga mereka memiliki kompetensi yang luas akan pengetahuan global, termasuk aspek kebudayaan.

Oleh sebab itu peran guru diharapkan mampu memberikan focus besar dalam mengajar pada saat proses pembelajaran serta mengimplemtasikan nilai-nilai multicultural dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik sehingga mampu menciptakan peradaban yang toleran dengan harapan akan terjadi perubahan yang signifikan di tengah masyarakat yang majemuk. Berdasarkan hal diatas, maka SMA Negeri 7 Yogyakarta dapat dijadikan tempat yang menarik untuk dilakukan penelitian. Bapak Saufi Hamzah, S.Pd mengatakan SMA Negeri 7 Yogyakarta sebuah sekolah yang memiliki siswa majemuk yang berasal dari berbagai daerah di luar Yogyakarta. Keberagaman yang ada tentu menjadi focus yang perlu diperhatikan oleh guru, adanya perbedaan budaya, agama,

ras, dan adat istiadat yang dibawa oleh masing-masing siswa yang berasal dari berbagai daerah.¹²

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, potensi terjadinya perselisihan di lingkungan sekolah dapat muncul sebagai konsekuensi dari adanya perbedaan latar belakang kultural di kalangan warga sekolah. Namun demikian, kondisi tersebut direspons secara positif melalui penerapan pendidikan multikultural yang secara sadar diintegrasikan dalam kehidupan sekolah. Hasil wawancara dengan Bapak Saufi menunjukkan bahwa SMA Negeri 7 Yogyakarta menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan kemanusiaan sebagai landasan dalam membangun interaksi sosial yang harmonis.¹³ Keberagaman latar belakang tenaga pendidik menjadi representasi nyata sekaligus teladan bagi peserta didik dalam bersosialisasi dan bekerja sama, meskipun memiliki perbedaan keyakinan. Temuan ini menguatkan bahwa implementasi serta strategi penanaman nilai-nilai multikultural di SMA Negeri 7 Yogyakarta telah diupayakan secara sistematis dan berkelanjutan dalam praktik pendidikan sehari-hari.

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Saufi Hamzah, 18 Oktober 2024, SMA Negeri 7 Yogyakarta.

¹³ *Ibid*

B. Rumusan Masalah

1. Apa nilai-nilai multikultural yang ditanamkan di SMA Negeri 7 Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada peserta didik di SMA Negeri 7 Yogyakarta?
3. Apa tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada peserta didik di SMA Negeri 7 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengeksplorasi nilai-nilai multikultural yang diajarkan di SMA Negeri 7 Yogyakarta
 - b. Untuk menganalisis bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada peserta didik di SMA Negeri 7 Yogyakarta
 - c. Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada peserta didik di SMA Negeri 7 Yogyakarta

2. Kegunaan

- a. Kegunaan teoritik

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan multikultural, khususnya dalam konteks

pembelajaran PAI yang memiliki muatan nilai-nilai universal seperti toleransi, saling menghargai, dan kebersamaan.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi dan menambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Islam dan bahan pertimbangan serta pengembangan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Penulis

Diharapkan penulis dapat menambah pengalaman dan pengetahuan serta wawasan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik dan kualitas pendidikan pada umumnya

2) Bagi Guru

Diharapkan sebagai masukan dan sumber informasi untuk meningkatkan kompetensi peserta didik khususnya pada kompetensi spiritual dan sikap sosial

3) Bagi Peserta Didik

Diharapkan dengan penelitian ini peserta didik mampu mengembangkan potensi pada diri masing-masing sehingga dapat menunjukkan sikap spiritual dan sikap sosial sesuai dengan norma yang berlaku

D. Kajian Pustaka

Kajian penelitian terdahulu merupakan kerangka dari penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dimana dalam tesis ini berkaitan dengan penanaman nilai multikultural yang menjadi fokus penelitiannya. Dengan adanya kajian pustaka ini bisa dijadikan tinjauan pada perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Di antara penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Hanurur Rasyid mahasiswa program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Bagi Siswa Repatriasi di SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar dan SMKS Kodeco Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu”*.

Tujuan Penelitian tersebut untuk 1) mengetahui strategi dalam penanaman nilai-nilai multikultural terhadap siswa. 2) menginternalisasi nilai-nilai multikultural dengan pembelajaran. Penelitian Tesis ini menggunakan metode kualitatif jenis studi lapangan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi dalam penanaman nilai-nilai multikultural terhadap siswa repatriasi di SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar dan SMKS Kodeco Kabupaten Tanah Bumbu dilaksanakan dengan internalisasi penanaman nilai-nilai

multikultural melalui materi, media dan metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan proyek, dan penyelesaian masalah, serta penanaman nilai-nilai multikultural yang dilaksanakan melalui melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan diluar sekolah. (2) Internalisasi nilai-nilai multikultural siswa repatriasi di SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar dan SMKS Kodeco Kabupaten Tanah Bumbu telah dilaksanakan dengan baik melalui mengajarkan pengetahuan multikultural (multikultural knowing) dan menumbuhkan perasaan terhadap multikultural (multikultural feeling) siswa diharapkan memiliki kesadaran multikultural, yang mana dengannya para siswa yang memiliki latar belakang perbedaan tersebut pada akhirnya bisa dapat hidup bersama dalam keharmonisan dengan menerapkan prinsip nilai toleransi, demokrasi, kesetaraan, cinta damai dan keadilan.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada variabel pendidikan multikultural dan kesamaan pada jenis penelitian lapangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, yang mana penelitian ini juga melihat apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multicultural.

¹⁴ Hanurur Rasyid (2024) *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Bagi Siswa Repatriasi di SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar dan SMKS Kodeco Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu.*

2. Penelitian yang ditulis oleh Al-wazi, Novrizal dan Ridwan dengan *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di Sekolah”*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di sekolah, sehingga dengan ini dapat dijadikan konsep alternatif pengembangan Pendidikan Agama Islam di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural adalah dengan menggunakan strategi pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural adalah Guru mengajarkan rasa kasih sayang, toleransi, kerukunan kedamaian dan sikap saling tolong menolong antar sesama dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan keteladanan dalam interaksi antara guru dan murid, guru mengajak murid untuk bekerjasama. Faktor pendukung mencakup pihak sekolah, sarana prasarana, dan adanya unsur terinspirasi sehingga strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di sekolah. Adapun faktor penghambatnya adalah kurang dukungan orang tua dan kurangnya persepsi antar guru Agama.¹⁵

¹⁵ M. Sadid Al-Wafi, Novrizal Novrizal, and Muhammad Ridwan, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Di Sekolah,”

Persamaan dari penelitian adalah berfokus pada variable multikultural, Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kepustakaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus.

3. Penelitian yang ditulis oleh Wildan dan Yusefri dengan judul *“Kontribusi Guru Pendidikan Agama dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural (Studi di SD Negeri 011 Melayu Besar Rohil)”*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa di SD Negeri 011 Melayu Besar Rokan Hilir, serta mengevaluasi dampak dari penerapan strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama di SD Negeri 011 Melayu Besar Rohil menerapkan berbagai strategi dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, antara lain: mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum, menggunakan metode pembelajaran kolaboratif, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bertema multikultural, menerapkan pembelajaran kontekstual, memberikan teladan melalui sikap dan perilaku, mendorong diskusi

kelas tentang isu-isu multikultural, dan berkolaborasi dengan orang tua dan komunitas.¹⁶

Persamaan dari penelitian di atas adalah mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa. Sedangkan perbedaannya pada penelitian di atas ialah lebih berfokus pada penanaman nilai-nilai multikultural melalui proses pembelajaran agar dapat membentuk sikap pluralis siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah tentang bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa dan bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural oleh guru PAI.

4. Penelitian yang ditulis oleh Shabatini dkk dengan judul “*Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Untuk Siswa Sekolah Dasar*”.

Penelitian ini bertujuan memaparkan membedah bagaimana sistem pendidikan yang dilahirkan oleh Ki Hadjar Dewantara dalam upaya mengembalikan jatidiri bangsa melalui pendidikan yang berbasis nilai-nilai kebudayaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data primer yang merupakan informan penelitian yaitu guru sedangkan sumber data sekunder berupa dokumentasi. Teknik dan alat pengumpulan data yaitu

¹⁶ Wildan dan Yusefri, “*Kontribusi Guru Pendidikan Agama dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural (Studi di SD Negeri 011 Melayu Besar Rohil)*”

angket serta dokumen berupa artikel terkait dengan penelitian. Analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi data serta kesimpulan. Hasil penelitian mengemukakan kekuatan keIndonesiaan menjadi suatu energi dalam membentuk Indonesia sebagai bangsa yang besar. Bangsa yang besar diwujudkan melalui karakter manusia yang kuat. Bila nilai kebangsaan tidak terus menerus ditanamkan maka akan berpotensi menjadi modal pepecahan dan konflik terhadap suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan multikultural sangat menekankan pentingnya akomodasi hak setiap kebudayaan dan masyarakat untuk memelihara dan mempertahankan identitas kebudayaandan masyarakat nasional. Sehingga nantinya bangsa Indonesia memiliki karakter yang baik dan bangsa yang terhormat.¹⁷

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus pada penanaman nilai multikultural. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan konsep Ki Hajar Dewantara sebagai landasan penggalian informasi terkait dengan nilai-nilai multikultural, penelitian yang akan dilakukan menggali konsep penanaman nilai multikultural melalui strategi guru PAI.

5. Penelitian yang ditulis oleh Husna dan Mafuds yang berjudul *“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro”*.

¹⁷ Dewi Nancy Shabartini et al., *“Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Untuk Siswa Sekolah Dasar,”* Jurnal Elementaria Edukasia 6, no. 2 (2023): 964–73, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5325>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai pendidikan multikultural khususnya di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro dengan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif yang datanya dijabarkan dalam bentuk kata, penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologis yang berusaha mengungkapkan fakta-fakta, gejala, maupun peristiwa secara objektif berkenaan dengan fenomena penanaman dan nilai-nilai pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. Hasil penelitian tersebut menemukan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural yang menekankan pada makna penting legitimasi, dan vitalitas keragaman etnik dan budaya dalam membentuk tatanan kehidupan, kelompok, maupun bangsa dengan cara penanaman nilai demokrasi hingga menggunakan strategi yang melibatkan pendekatan kepada orang tua.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah berfokus pada penanaman nilai-nilai multikultural, menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini dilakukan di pondok pesantren dimana guru lebih memahami perkembangan nilai multikultur karena waktunya relative lama bersama murid, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada sekolah umum.

¹⁸ Arinal Husna and Yusqi Mahfuds, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren," *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 127–38.

6. Penelitian dari Hikmah Hasanuddin yang berjudul “*Konsep Kebijakan dan Implementasi Pendidikan Multikultural di Indonesia*” Penelitian ini bertujuan untuk menggali konsep dasar kebijakan dan implementasi pendidikan multikultural, sekaligus menyegarkan kembali urgensi pendidikan multikultural di Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi pustaka yang melibatkan pengumpulan dan analisis informasi dari sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian tanpa melakukan penelitian langsung. Hasil penelitian mengidentifikasi prinsip-prinsip inti kebijakan multikultural, strategi implementasi, dan dampak positifnya terhadap inklusi dan pemahaman lintas budaya dalam lingkungan pendidikan. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang konsep dasar kebijakan pendidikan multikultural dan memberikan panduan bagi para pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan untuk memperkuat inklusi dan keberagaman di lembaga pendidikan.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah berfokus pada bagaimana penerapan pendidikan multikultural diimplementasikan, adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pembahasan yang terkait dengan penelitian ini bersifat umum menyoroti penerapan pendidikan multikultural yang ada di Indonesia, sedangkan

¹⁹ Hikmah Hasanuddin, “Konsep Kebijakan Dan Implementasi Pendidikan Multikultural Di Indonesia,” *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 9, no. 1 (2024): 31–43.

penelitian yang akan dilakukan menyoroti penerapan pendidikan multikultural yang ada di sekolah.

7. Penelitian yang ditulis oleh Agus Salim dan Wedra Aprison dengan judul *“Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal. Adapun metode menggunakan studi pustaka yaitu menggabungkan beberapa kutipan dari karya ilmiah yang tersedia. Hasil dari penelitian ini adalah mengembangkan literasi etnis dan budaya dalam pendidikan multikultural kearifan lokal Minangkabau dengan cara pendekatan pendidikan formal dan informal.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah berfokus pada pendidikan multikultural sebagai upaya pencegahan konflik sosial, adapun perbedaannya penelitian ini menggunakan metode studi pustaka sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode studi kasus di SMA Negeri 7 Yogyakarta

8. Penelitian yang ditulis oleh Hairul Hadi dengan tema *“Mengintegrasikan Pendidikan Multikultural dalam Upaya Resolusi Konflik Etnis”*. Penelitian ini bertujuan menjelaskan peran penting pendidikan dalam mengatasi konflik etnis melalui integrasi pendekatan multikultural ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Penelitian

²⁰ Agus Salim and Wedra Aprison, “Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2024): 22–30.

ini merupakan tinjauan literatur yang menganalisis artikel-artikel ilmiah, buku-buku, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan upaya mengintegrasikan pendidikan multikultural untuk mencapai resolusi konflik etnis. Hasil temuan mengungkapkan beberapa aspek kunci: kesadaran identitas budaya, pembelajaran inklusif, dialog antar budaya, dan pendidikan untuk keadilan sosial. Pertama, pendidikan multikultural membantu dalam memahami dan menghargai identitas budaya, mengurangi stereotip etnis. Kedua, kurikulum inklusif memastikan representasi yang setara untuk berbagai kelompok etnis. Ketiga, dialog antarbudaya mempromosikan komunikasi dan pemahaman di antara kelompok-kelompok etnis. Keempat, pendidikan multikultural bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang adil dan setara, meminimalisir ketidaksetaraan yang dapat memicu konflik.²¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitian sebagai upaya pencegahan konflik sosial, sebagaimana fakta dilapangan bahwa masalah intoleran, saling mencelah, konflik berkepanjangan merupakan satu diantara masalah besar dalam dunia pendidikan. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

²¹ Hairul Hadi et al., “Mengintegrasikan Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Resolusi Konflik Etnis,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 1 (2024): 148–59, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1937>.

menggunakan metode field research melihat langsung fenomena yang ada dilapangan.

9. Penelitian yang ditulis oleh Anisa Dwi Kurnia Zamroni dkk dengan judul “*Analisis Pengaruh Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Inklusi*”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi keberagaman siswa sekolah dasar berbasis inklusi. Penelitian ini menggunakan model penelitian studi literatur atau penelitian kepustakaan. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi yang berarti menelusuri bahan mengenai suatu variabel berupa buku, catatan, makalah, dan sebagainya. Data diolah menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi pendidikan multikultural memiliki pengaruh terhadap sikap toleransi keberagaman siswa di sekolah dasar berbasis inklusi, pendidikan multikultural bertujuan untuk membentuk peserta didik untuk menerima, menghargai, dan menghormati keberagaman yang ada, baik suku, agama, budaya, dan bahasa.²²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada variable multikultural, Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

²² Anisa Dwi Kurnia Zamroni et al., “Analisis Pengaruh Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Inklusi,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9 (2024): 1112–19.

kepustakaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus.

10. Penelitian yang ditulis oleh Indah Kusuma Wardani dkk dengan judul *“Implementasi Pendidikan Multikultural dan Relevansinya dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”*. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan multikultural dan relevansinya dengan kurikulum merdeka di SDN Nglorog 3. Data diperoleh dari wawancara, observasi maupun dokumentasi. Hasil dari penelitian ini SDN Nglorog 3 memiliki siswa yang beragam termasuk terdapat pula siswa inklusi. Guru telah memperhatikan keberagaman siswa tersebut di antaranya dengan penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi di kelas, adanya ragam ekstrakurikuler. Terdapat pelaksanaan P5 dengan tema Kebhinekaan. Melalui beberapa hal tersebut dapat diketahui penanaman pendidikan multikultural di SDN Nglorog 3 tidak berwujud dalam mata pelajaran khusus multikultural. Namun dalam ragam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Program tersebut juga bagian dari implementasi kurikulum merdeka. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa implementasi pendidikan multikultural di SDN Nglorog 3 relevan dengan kurikulum merdeka.²³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif

²³ Indah Kusuma Wardani et al., “Implementasi Pendidikan Multikultural Dan Relevansinya Dengan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 2617–26.

dengan studi kasus, serta berfokus pada implementasi pendidikan multikultural di lembaga pendidikan. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini mencoba mengaitakan relevansinya dengan kurikulum Merdeka sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi guru PAI dalam menanamkan nilai multikultural pada peserta didik.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 7 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik, di mana peneliti hadir dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dalam kondisi alamiah tanpa adanya perlakuan atau manipulasi tertentu. Dalam hal ini, penelitian berupaya mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam aktivitas, dinamika, serta fenomena yang terjadi secara natural di lingkungan sekolah. Fenomena yang dianalisis meliputi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural serta sikap siswa dalam menjalankan nilai multikultural yang telah diajarkan oleh guru dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Selain itu, pendekatan naturalistik dalam penelitian ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang secara langsung mengamati, menggali, dan memahami makna dari setiap peristiwa yang

terjadi di lapangan. Data diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan sesuai dengan situasi nyata di SMA Negeri 7 Yogyakarta. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya menangkap perspektif guru dan peserta didik secara autentik terkait penanaman dan pengamalan nilai multikultural, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu merefleksikan kondisi yang sebenarnya serta memberikan gambaran yang utuh dan kontekstual.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu, kelompok, atau pihak yang menjadi sumber utama dalam pengumpulan data karena memiliki pengalaman langsung dan relevan dengan fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono, subjek penelitian adalah sumber data yang memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian yang sedang dikaji.²⁴ Dengan demikian, pemilihan guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah, dan peserta didik SMA Negeri 7 Yogyakarta sebagai subjek penelitian sudah tepat karena ketiganya memiliki keterlibatan langsung dalam proses pendidikan dan penanaman nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah.

Lebih lanjut, Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa informan penelitian kualitatif haruslah orang yang benar-benar mengetahui dan memahami situasi sosial yang sedang diteliti, baik melalui pengalaman,

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 61.

keterlibatan, maupun pengamatan langsung.²⁵ Oleh karena itu, guru PAI dipilih karena berperan langsung dalam proses pembelajaran yang memuat nilai-nilai agama dan multikultural. Kepala sekolah berfungsi sebagai pengambil kebijakan dan pengarah visi sekolah yang inklusif, sementara peserta didik menjadi cerminan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Selain itu, menurut Nasution, pemilihan subjek penelitian didasarkan pada prinsip keterlibatan dan relevansi terhadap fenomena yang diteliti.²⁶ Dalam konteks ini, ketiga subjek guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk ekosistem pendidikan yang multikultural di SMA Negeri 7 Yogyakarta. Dengan melibatkan ketiga pihak ini, peneliti dapat memperoleh pandangan yang komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai multikultural ditanamkan, diimplementasikan, dan direspon dalam lingkungan pendidikan tersebut.

Dengan mempertimbangkan peran dan posisi masing-masing, pemilihan guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik sebagai subjek penelitian di SMA Negeri 7 Yogyakarta dilakukan secara *purposive* atau berdasarkan pertimbangan tertentu. Pemilihan ini didasari atas kemampuan mereka dalam memberikan data yang relevan, mendalam, dan faktual mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 132

²⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2016), 85.

multikultural di sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik *purposive sampling* digunakan karena peneliti ingin memahami secara mendalam suatu fenomena dari sumber yang paling mengetahui.²⁷ Oleh karena itu, ketiga kelompok subjek tersebut dipandang mampu memberikan gambaran utuh dan autentik terkait proses penanaman nilai multikultural di lingkungan pendidikan menengah.

3. Tektik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan untuk penelitian serta sebagai alat untuk menganalisis data tersebut. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang diterapkan, yaitu:²⁸

a. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam serta responden yang amati.²⁹ Observasi ini dilakukan dalam setting alamiah (*naturalistik*), yakni pada kondisi nyata sebagaimana berlangsungnya proses pembelajaran dan interaksi sosial di SMA Negeri 7 Yogyakarta tanpa adanya perlakuan atau manipulasi dari peneliti. Peneliti tidak mengintervensi aktivitas guru

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 124.

²⁸ Dameria Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*, (Jakarta: Uki Press, 2023), hlm. 32-45.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

maupun peserta didik, melainkan membiarkan seluruh kegiatan berjalan sebagaimana rutinitas sekolah sehari-hari. Dengan pendekatan naturalistik ini, data yang diperoleh diharapkan mampu merefleksikan secara autentik strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural serta respon siswa terhadap penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sekolah yang sesungguhnya.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara berinteraksi secara langsung, baik antara individu maupun antara individu dengan kelompok. Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam dan bersifat terbuka atau tidak terstruktur. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada responden dalam menjelaskan pandangan mereka, sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif dan mendalam. Meskipun wawancara bersifat tidak terstruktur, peneliti tetap memanfaatkan panduan untuk menjaga agar pembicaraan tetap fokus dan terarah. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data inti mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multicultural di SMA Negeri 7 Yogyakarta dengan menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara, alat tulis, dan alat perekam suara. Adapun pihak-pihak yang

diwawancarai dalam penelitian ini Adalah guru PAI, Kepala Sekolah, dan beberapa siswa SMA Negeri 7 Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat historis. Ciri khas dari dokumentasi adalah merujuk pada peristiwa yang telah terjadi di masa lalu, dengan fungsi utama sebagai catatan atau bukti dari suatu kegiatan atau kejadian tertentu. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan mencakup berbagai bentuk dokumen, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang dapat melengkapi data lainnya. Instrumen yang dipakai dalam pengumpulan data adalah arsip dan dokumentasi yang tersedia di lokasi penelitian.

Dalam penelitian naturalistik, teknik dokumentasi memiliki peran penting sebagai sumber data yang bersifat stabil, alamiah, dan kontekstual. Dokumentasi digunakan untuk menelusuri jejak peristiwa, kebijakan, aktivitas, serta dinamika sosial yang telah berlangsung secara alami tanpa intervensi peneliti. Dokumen baik berupa arsip tertulis, foto, rekaman, maupun dokumen resmi lembaga menjadi bukti empiris yang membantu peneliti memahami konteks penelitian secara mendalam. Dalam pendekatan naturalistik, dokumentasi tidak berdiri sendiri, melainkan berfungsi melengkapi

dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara sehingga gambaran fenomena yang diteliti menjadi lebih utuh dan kredibel.³⁰

Lebih lanjut, dokumentasi dalam penelitian naturalistik juga berperan sebagai sarana triangulasi data. Data dokumenter memungkinkan peneliti melakukan pengecekan silang terhadap informasi yang diperoleh dari subjek penelitian, sehingga meningkatkan keabsahan dan kepercayaan data (trustworthiness). Karena bersifat tidak reaktif, dokumen dapat mengungkap realitas sosial apa adanya, sesuai dengan prinsip penelitian naturalistik yang menekankan kealamiahannya (natural setting). Oleh karena itu, penggunaan dokumentasi menjadi strategi penting untuk menjaga objektivitas dan kedalaman analisis dalam penelitian kualitatif naturalistik.³¹

4. Teknik Analisis Data

Pengumpulan dan analisis data adalah dua aspek penting dalam penelitian, karena keduanya saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain. Analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai, di mana peneliti harus mengumpulkan informasi yang cukup sebelum dapat melakukan analisis. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang

³⁰ Yvonna S. Lincoln & Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills: Sage Publications, 1985), hlm. 276–277.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 217–218.

diterapkan adalah model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:

a. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan tahap awal dan berkelanjutan dalam analisis data kualitatif yang berfungsi untuk menata dan memfokuskan data agar selaras dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait praktik pembelajaran, kebijakan sekolah, serta interaksi sosial di lingkungan sekolah. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memusatkan perhatian pada data yang secara langsung berkaitan dengan upaya penanaman nilai toleransi, saling menghargai, keadilan, dan sikap inklusif dalam pembelajaran PAI.³²

Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña, kondensasi data mencakup aktivitas pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah ke dalam bentuk yang lebih bermakna. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan kondensasi data dengan cara mengode pernyataan guru PAI yang mencerminkan strategi pembelajaran multikultural, seperti penggunaan metode dialogis, pengaitan materi PAI dengan isu

³² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), hlm. 31.

keberagaman, serta penanaman nilai rahmatan lil ‘alamin. Data yang tidak relevan dengan fokus strategi penanaman nilai multikultural disisihkan, sehingga analisis menjadi lebih terarah dan mendalam.³³

Proses kondensasi data juga melibatkan pengelompokan data ke dalam tema-tema tertentu, seperti nilai toleransi, demokrasi, keadilan sosial, dan penghargaan terhadap perbedaan. Melalui pengelompokan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola strategi yang digunakan guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik. Kondensasi data bersifat dinamis dan berlangsung secara simultan dengan pengumpulan data, sehingga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan fokus analisis seiring dengan berkembangnya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.³⁴

Dengan demikian, kondensasi data berperan penting dalam membantu peneliti menyusun gambaran yang sistematis dan komprehensif mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Proses ini tidak hanya menyederhanakan data, tetapi juga memperkuat interpretasi peneliti terhadap makna yang terkandung dalam praktik pembelajaran dan budaya sekolah. Melalui kondensasi data yang sistematis, hasil analisis menjadi lebih

³³ *Ibid.*, hlm. 31–32.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 33.

valid, terfokus, dan mampu mendukung penarikan kesimpulan yang kredibel sesuai dengan tujuan penelitian.³⁵

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap menata dan menyusun informasi yang telah direduksi dalam bentuk uraian naratif, tabel, bagan, atau matriks agar mudah dipahami dan ditafsirkan. Miles dan Huberman dalam Moleong (2019: 248) menjelaskan bahwa penyajian data berfungsi membantu peneliti melihat pola hubungan dan menemukan makna di balik data yang telah terkumpul.³⁶

Pada penelitian ini, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskriptif naratif yang menggambarkan strategi guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam proses pembelajaran, termasuk hasil wawancara dari kepala sekolah dan siswa sebagai triangulasi. Dengan penyajian ini, peneliti dapat memahami keterkaitan antara kebijakan sekolah, praktik pembelajaran, serta persepsi peserta didik terhadap nilai-nilai multikultural

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus dapat menjawab rumusan masalah yang difokuskan sejak awal. Kegiatan ini juga melakukan pengujian dengan membandingkan antara teori-

³⁵ *Ibid.*, hlm. 33-34

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 248.

teori yang relevan dengan data yang telah disajikan. Sehingga menghasilkan penelitian yang bermakna. Peneliti akan menyandingkan data yang telah peneliti kumpulkan, analisis dan dinyatakan valid dengan teori yang yang menjadi acuan peneliti mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural.

5. Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian kualitatif untuk menjamin validitas dan reliabilitas data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Sugiyono, keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diuji melalui beberapa teknik, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat.³⁷

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi. Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data yang diperoleh peneliti.³⁸

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 267

³⁸ *Ibid*

Bentuk triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber data, yaitu guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, dan peserta didik di SMA Negeri 7 Yogyakarta. Data yang diperoleh dari masing-masing sumber tersebut dianalisis untuk melihat konsistensi dan kesesuaian informasi terkait fokus penelitian.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi dan aktivitas yang terjadi di lapangan, wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian. Melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi metode sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan yang tinggi dan dapat dipercaya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan agar penyusunan penelitian sistematis dan bisa dipahami dengan baik dan mudah. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang saling berurutan yaitu:

Bab I, merupakan pendahuluan mendeskripsikan gambaran umum penelitian penelitian yang akan diteliti dan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisikan berbagai teori tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Teori yang dipaparkan dalam bab ini adalah segala teori yang bersangkutan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kemudian di elaborasikan dengan argumentasi yang mendalam sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Bab III, merupakan setting wilayah penelitian memuat data mengenai gambaran umum profil dari SMA Negeri 7 Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, identitas sekolah, visi misi dan tujuannya, struktur organisasi dan uraian tugas serta tanggungjawab sekolah, keadaan guru dan karyawan sekolah, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana dan program pengelolaan kegiatan keagamaan.

Pembahasan Bab IV diawali dengan pemaparan nilai-nilai multikultural yang diajarkan dan dikembangkan di SMA Negeri 7 Yogyakarta. Pada bagian ini, peneliti menguraikan berbagai nilai multikultural yang terintegrasi dalam pembelajaran PAI maupun dalam budaya sekolah, seperti nilai toleransi, saling menghargai perbedaan, sikap inklusif, demokrasi, serta sikap moderat dalam beragama. Uraian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai multikultural yang menjadi dasar dalam proses

pembelajaran dan interaksi sosial peserta didik di lingkungan sekolah. Selanjutnya, pembahasan difokuskan pada strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik. Pada bagian ini, peneliti menganalisis berbagai strategi yang diterapkan oleh guru PAI, baik melalui perencanaan pembelajaran, metode pembelajaran, dan keteladanan guru. Analisis dilakukan untuk melihat sejauh mana strategi tersebut efektif dalam membentuk sikap toleran, demokrasi, menghargai perbedaan, serta menumbuhkan kesadaran multikultural pada peserta didik. Pembahasan selanjutnya mengkaji tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam proses penanaman nilai-nilai multikultural. Pada bagian ini diuraikan berbagai hambatan yang muncul, baik yang bersumber dari karakteristik peserta didik, pengaruh lingkungan sosial dan media digital, maupun dinamika perbedaan latar belakang budaya dan pemahaman keagamaan.

Bab V, pada bab ini memuat suatu penutup yang berisi dari kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dan saran yang ditujukan kepada pihak SMA Negeri 7 Yogyakarta dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMA Negeri 7 Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai multikultural yang ditanamkan di SMA Negeri 7 Yogyakarta meliputi nilai toleransi, demokrasi, kemanusiaan, persaudaraan, dan musyawarah. Nilai-nilai tersebut telah terinternalisasi dalam kehidupan sekolah melalui interaksi sosial yang harmonis antarwarga sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Keberagaman latar belakang siswa yang mencakup perbedaan suku, agama, budaya, dan kondisi sosial tidak menjadi sumber konflik, melainkan dimaknai sebagai kekayaan yang memperkaya proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam memandang keberagaman sebagai aset pendidikan, bukan sebagai hambatan. Guru PAI di SMA Negeri 7 Yogyakarta berupaya menanamkan pemahaman bahwa perbedaan merupakan sunnatullah yang harus disikapi dengan sikap inklusif, saling menghargai, dan penuh empati. Pembelajaran PAI diarahkan untuk membentuk kesadaran siswa agar mampu memahami ajaran Islam secara kontekstual dan rahmatan lil ‘alamin.
2. Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dilakukan melalui beberapa pendekatan. *Pertama*, Perencanaan

pembelajaran yang terstruktur, dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. *Kedua*, Strategi pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) yang mengaitkan materi PAI dengan isu-isu sosial aktual seperti intoleransi, diskriminasi, dan keberagaman, sehingga mendorong siswa berpikir kritis, demokratis, dan empatik. *Ketiga*, Strategi keteladanan, di mana guru berperan sebagai role model dalam menunjukkan sikap toleran, adil, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

3. Tantangan yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural yaitu keberagaman latar belakang peserta didik dan pengaruh media sosial yang memungkinkan memuat konten intoleran. Namun demikian, tantangan tersebut direspons guru dengan pendekatan dialogis, pembelajaran kontekstual, dan penguatan nilai-nilai multikultural.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus memperkuat budaya sekolah yang inklusif dan multikultural melalui kebijakan, program, dan kegiatan yang mendukung penguatan nilai toleransi, demokrasi, dan kemanusiaan. Selain itu, sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai multikultural secara lebih eksplisit dalam visi, misi, dan program pengembangan sekolah.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis masalah agar nilai-nilai multikultural tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dalam sikap dan perilaku siswa. Guru juga diharapkan senantiasa menjaga keteladanan sebagai figur yang mencerminkan nilai Islam yang moderat, inklusif, dan rahmatan lil ‘alamin.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai multikultural yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Sikap saling menghargai, toleransi, empati, dan musyawarah perlu dijadikan sebagai landasan dalam berinteraksi di tengah keberagaman.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang relevan. Peneliti berikutnya disarankan untuk mengkaji pendidikan multikultural dari perspektif mata pelajaran lain, pendekatan kuantitatif, atau konteks sekolah yang berbeda guna memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan multikultural dan pendidikan agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdin, Maslan, and Jumiati Tuharea. "Pendidikan Multikultural : Membangun Kesatuan Dalam Keanekaragaman" 7, no. 1 (2023): 1148–53.
- Afriliani, Mae, Siti Fadia, Nurul Fitri, and Tin Rustini. "Analisis Pendidikan Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Keragaman Budaya" 06, no. 02 (2024): 11796–804.
- Agustina, Nelly. "Strategi Efektif Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Multikultural Di Era Digital" 3, no. 1 (2025): 400–407.
- Aisyah, Alma, Latifah Hanum, and Siti Yusrona Daulay. "Analisis Implementasi Pendidikan Multikulturalisme Dan Tantangan Keragaman Di Sekolah Menengah Atas" 9 (2024): 256–68. <https://doi.org/10.23916/085117011>.
- Ajeng, R, and T Wulandari. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Di Smp Joannes Bosco." *Social Studies*, 2019, 247–64.
- Akip, Muhamad. "Nilai Akhlak Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Miskawaih" 7, no. 1 (2024): 14–35.
- Al-Wafi, M. Sadid, Novrizal Novrizal, and Muhammad Ridwan. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Di Sekolah." *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 1 (2024): 80–92. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v7i1.646>.
- Alfaruqie, Muhammad Abduh, Silvia Estefina Subitmele, and Cut Rayhanun Hafizah R. "Pengaruh Instagram Terhadap Sikap Toleransi Pada Siswa SMA Al Islam 1 Surakarta" 3, no. 2 (2023): 1–7.
- Almadani, Husna Aulia, Mutiara Islami, Aan Andresari, and Dadan Mardani. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Budaya Toleransi dan Perdamaian di Kalangan Gen-Z" 05 (2025): 25–38.
- Amin, Faizal. "Dampak Dan Tantangan Implementasi Wawasan Multikultural Terhadap Penurunan Konflik Antar Siswa Di Lingkungan Sekolah" 4, no. 2

(2025): 5728–34.

Anairotus, P. “Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pendidikan Untuk Mewujudkan Budaya Toleran Di Sekolah” 3, no. 1 (2025): 351–58.

Anam, Khaerul, Hamidsyukrie ZM, Nursaptini Nursaptini, and Su’ud Su’ud. “Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pembelajaran Sosiologi Pada Siswa Sma Negeri 1 Narmada.” *SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat Dan Pendidikan* 8, no. 1 (2024): 1–16.
<https://doi.org/10.29408/sosedu.v8i1.26197>.

Arfaton, Arfaton, Rhoma Dwi Aria Yuliantri, Nurul Ismi Lestari, Mhd Asrian Syah, Iqbal Ainur Rizki, and Umar Umar. “Implementation of Multicultural Education As a Means of Forming Characters of Tolerance and Mutual Respect.” *Jurnal Eduscience* 12, no. 2 (2025): 377–91.
<https://doi.org/10.36987/jes.v12i2.6819>.

Ariya, A Aida, Negeri Makassar, Article Info, and Article History. “Filsafat Pendidikan Di Era Globalisasi : Tantangan Dan Peluang Dalam Konteks Multikultural” 8 (2025).

Atoillah, M Toto. “Pendidikan Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan Siswa SMP N 1 Pangkalan Multicultural Education Through Islamic Religious Education In,” 2023, 113–20.

Aulia, Mia Manda, Didik Tri Setiyoko, Diah Sunarsih, and Agus Purnomo. “Penanaman Nilai Multikultural Dengan Metode Hybrid Learning Pada Masa Pandemi Covid-19” 1, no. 02 (2021): 71–79.

Azmi, Ahmad Nilmadza, Nanda Ishaqi, Fanisa Ratna Dewi, Rahardian Putra Pramana, Program Studi Filsafat, Universitas Gadjah Mada, Program Studi, Universitas Gadjah Mada, Program Studi Fisika, and Universitas Gadjah Mada. “Kajian Nilai Kebudayaan Terhadap Fenomena Harmonisasi Antara Tradisionalitas Dan Modernitas Pada Masyarakat Adat Kasepuhan

Ciptagelar Dalam Perspektif Sosiologi Kebudayaan Georg Simmel” 7, no. 3 (2024): 562–73.

Azra, Azyumardi. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III. Jakarta: Kencana, 2012.

Azzahra, Mahnum Elbah, Hafifah Yusrul Hasanah, Debi Amelia, Rhisma Melati, and Ahmad Diva Salwi. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Komunikasi Antarbudaya Remaja : Studi Kasus Di TikTok” 2, no. 2 (2025): 1–9.

Cathrin, Shely, and Reno Wikandaru. “Establishing Multicultural Society: Problems and Issues of Multicultural Education in Indonesia.” *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 20, no. 1 (2023): 145–55.
<https://doi.org/10.21831/jc.v20i1.59744>.

Chudzaifah, Ibnu, Sangkot Sirait, Mahmud Arif, and Afroh Nailil Hikmah. “Membangun Kerukunan Antarumat Beragama : Peran Strategis PAI Dalam Meningkatkan Dialog , Toleransi Dan Keharmonisan Di Indonesia” 10, no. 1 (2024): 1–12.

Dani Pudjiani, Bagus Mustakim, Cetakan Tahun, Roudhotul Ma, M Yusuf Amin Nugroho, and Sri Jumini. “Nilai-nilai Multikultural dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Katya Tatik” V, no. 1 (2025): 17–25.

Daryanto. Media Pembelajaran dan Peranannya. Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Deiniatur, Much, and Uswatun Hasanah. “Multicultural Education of EFL Classrooms in Indonesian Islamic Higher Education: Challenges and Strategies.” *Pedagogy : Journal of English Language Teaching* 12, no. 2 (2024): 158–77. <https://doi.org/10.32332/joelt.v12i2.9542>.

Dewi, Ratna Sari, Erba Rozalina Yuliyanti, Siti Zulfa, and Yatni Fatwa Mulyati. “Multicultural Values-Based English Teaching Materials in Higher Education.” *Journal for Lesson and Learning Studies* 6, no. 3 (2023): 497–505. <https://doi.org/10.23887/jlls.v6i3.69411>.

- Elhefni, Elhefni, and Apri Wahyudi. “Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural Di Indonesia.” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2017): 53. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.800>.
- Erde, Fakhry Muhammad, and Meyniar Albina. “Media Pembelajaran Bagi Anak SMP Dengan Kategori Inklusif Dan Multikultural” 3, no. 2 (2025): 175–84.
- Fajar Siddik, Mhd, Muhammad Qorib, and Rahmat Rifai Lubis. “Integration of Multicultural Values in Islamic Education Learning at Schools” 3 *Corresponding Author.” *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2025): 89–105. <https://doi.org/10.38073/jpi.v15i1.2646>.
- Fatimah, Siti, and Sri Wahyuni. “Design Multicultural Islamic Religious Education Curriculum Elementary School” 7, no. 1 (2022): 60–68.
- Firdaus, Naufal Hibban, Sofa Sofiatul Azizah, and Muhammad Mufti Najmul Umam Assondani. “Pandangan Islam Terhadap Pluralisme Dan Multikulturalisme: Perspektif Surah Al-Hujurat Ayat 13.” *Jurnal Sosial Politik Humaniora* 2, no. 1 (2025): 1–10.
- Firdaus, Salsabila Anita. “Fostering Social Harmony : The Impact of Islamic Character Education in Multicultural Societies” 17 (2025): 942–55. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6579>.
- Firdhaus, Tasya Shalsabilla, Ida Sulistyawati, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. “Hubungan Pemahaman Nilai Kemanusiaan Dalam Sila Kedua Pancasila Dengan Sikap Empati Siswa Sekolah Dasar” 11, no. 1 (2024): 124–33.
- Fradana, Ahmad Nurfendi, Nisfullailatul Fitriya, Saskia Azza Nabila, Rizqi Laily Amalia, and Trinanti Samdini. “Teacher Strategies in Instilling Multicultural Insight in Terms of P3 Activities on The Theme of Global Diversity.” *International Symposium on Global Education, Psychology, and Cultural Synergy*, 2024, 1–11.
- Hadi, Hairul, Suprpto Suprpto, Warni Djuita, and Fathurrahman Muhtar.

“Mengintegrasikan Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Resolusi Konflik Etnis.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 1 (2024): 148–59.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1937>.

Haq, Ihsan Abdul. “Pendidikan Islam Di Masa Awal Kemerdekaan Indonesia : Peran Sejarah Dalam Membentuk Identitas Pendidikan Nasional” 1, no. 2 (2025): 118–34.

Harahap, Ilham Adiansyah, Hendra Alsa Fahmi, Ida Marina Harahap, and Mohammad Al Farabi. “Implementasi Nilai Nilai Multikultural Dalam Pendidikan : Analisis Peran Dan Strategi Guru” 13, no. 001 (2024): 573–84.

Hartono, Kevin Aldoni, Dwi Riyanti, and Yoga Ardian Feriandi. “Tantangan Dan Hambatan Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Negeri” 2 (2024): 243–51.

Hasanuddin, Hikmah. “Konsep Kebijakan Dan Implementasi Pendidikan Multikultural Di Indonesia.” *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 9, no. 1 (2024): 31–43.

Hendra, Ritman. “Pendidikan Multikultural Wujud Toleransi Di SMP Fidelis Payakumbuh,” 2022, 1319–34. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2405>.

Hilwa Nurul Fikriyah, Putri Nabilah, and Herlini Puspika Sari. “Peran Pendidikan Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikulturalisme Di Sekolah.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 541–50. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.939>.

Huda, Akhmad, and Ita Jazariyah. “Multicultural Values and Pluralism in Islamic Cultural History Textbooks.” *JIE (Journal of Islamic Education)* 9, no. 2 (2024): 510–25. <https://doi.org/10.52615/jie.v9i2.345>.

Husna, Arinal, and Yusqi Mahfuds. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren.” *Ma’alim: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 127–38.

- Husni, Muhammad, Zulfan Syahansyah, and Edy Setiawan. "Urgensi Pendidikan Akidah Dalam Membentuk Karakter Remaja Muslim," 2025, 1250–60.
- Izzati, Arini Noor, Liliana Muliastuti, and Zainal Rafli. "The Framework of Multicultural Education Value in Indonesia Schools to Face Challenge of 21-Century Learning Using Literary Study" 15 (2023): 1101–10.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.3197>.
- Kholidun, Ibnu. "Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia Perspektif Sejarah Kritis Ibnu Kholidun 1" 7 (2023): 108–17.
- Khotimah, Khusnul. "WASATHIYAH DAN FIQIH KEBANGSAAN (Strategi Pendidikan Islam Dalam Merawat Keberagaman)," 2025, 1–27.
- Lukman Ismail, Yulfa Lumbaa, Novia Damayanti, Fauziah Ainun Jariah, Dahniar Nur, and Fahiratun Afiat Muizunzilah. "Meretas Jalan Damai Pandangan Terhadap Penyelesaian Konflik Antar Agama." *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 1 (2024): 83–90.
<https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.187>.
- Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Malau, Shintia, Feny Cristanti Siburian, Ahmad Fauzi Sinuraya, and Joey Athana. "Perspektif Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan Dalam Mewujudkan Nilai Pancasila Di Kampus Multikultural Students Perspectives on Indonesian as a Unity Language in Realizing Pancasila Values on Multicultural Campuses," no. April (2025): 6769–77.
- Mardianti, Sri, Nur Cholimah, and Fitri Tjiptasari. "Penanaman Nilai - Nilai Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun Di Sekolah Multikultural." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 7476–83.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5767>.
- Mikraj, A L, Salsabillah Ayu Heryati, and Khalid Ramdhani. "Implementasi

Multikultural Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Cipayung 04” 4, no. 2 (2024): 1904–12.

Muhamad, Ahmad, Mustain Nasoha, Ashfiya Nur Atqiya, Maulana Zidane, Paramitha Maulida Sifa, and Ika Diyah Mawarni. “Kewarganegaraan Dan Pengakuan Budaya Lokal : Tantangan Multikulturalisme Di Era Modern Indonesia Program Doktor Ilmu Hukum Universitas Sebelas Maret , Indonesia UIN Raden Mas Said Surakarta , Indonesia,” no. 3 (2024).

Musthafa, Nurul Qhatami, and Wawan Darmawan. “Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam Tradisi Budaya Lokal Di Aceh.” *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 11, no. 2 (2024): 219–30.
<https://doi.org/10.31571/sosial.v11i2.7293>.

Nabilah, Zahra, Ilham Hudi, Siti Bella, Sofi Nabila Doni, and Suci Cantika Azhara. “Tantangan Multikulturalisme Terhadap Solidaritas Kewarganegaraan Dalam Masyarakat Majemuk” 2 (2024): 82–89.

Naim, Ngainun, dan Achmad Sauqi. *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Nawangsih Elok, and Sabarudin. “Pendidikan Multikultural Di Perguruan Tinggi” 4, no. 4 (2022): 5727–33.

Nurjanah, Laila, and Rudy Gunawan. “Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Pada Sekolah Multi-Etnik SMP 6 Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung” 3 (2022): 817–28.

Nurlita Ekasari, Rahmi Alya, and Herlini Puspika Sari. “Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter, Multikultural Dan Sosial Yang Harmonis.” *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2025): 392–404.
<https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i2.2549>.

- Nuruddin, Muhammad Mamduh. "Inclusive Islamic Education : Fostering Tolerance in Generation Z Within a Multikultural Society. Muhamad Hamzah" 5, no. 1 (2025): 29–38.
- Nurwanci, Silvia, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang. "Demokrasi Pendidikan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka , Studi Kritis Dalam Tinjauan Pedagogik" 10, no. 1 (2025): 546–54.
- Pala, Sudirman, Hardianto Rahman, and Muhammad Kadir. "Konsep Pendidikan Multikultural." *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 78–87. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v2i1.370>.
- Pattipeilohy, Poltjes, Agustin Hanivia Cindy, and Johan Pattiasina. "Multicultural Education Management Based on the Life Character of Siblings." *Global Education Journal* 3, no. 2 (2025): 199–205. <https://doi.org/10.59525/gej.v3i2.666>.
- Penelitian, Jurnal, and I P S Jppi. "Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)" 18, no. 1 (2024): 77–85.
- Qur, Integrasi Nilai-nilai Al-, and A N Dan. "Integrasi Nilai-Nilai Al- Qur'an Dan Hadits Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam" 7 (2024): 15535–42.
- Ridwanulloh, M. Ubaidillah, Rizkiana Putri Rohmatul Huda, Hanam Mir'atul Maslahah, and Agus Miftakus Surur. "Implementasi Strategi Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 9, no. 2 (2024): 93–102. <https://doi.org/10.24269/jpk.v9i2.9037>.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Sabarudin dan Mahmud Arif. "Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Berbasis Kearifan Lokal: Studi Kasus Di Kampung Loloan Kabupaten Jembrana Pendahuluan" 14, no. 1 (n.d.): 1–25.

- Safitri, Dewi, Jessica May Ritonga, and Neisy Adhasita. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Kesadaran Keagamaan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Keagamaan Yang Diterapkan Dalam Mata Pelajaran" 2 (2025).
- Salim, Agus, and Wedra Aprison. "Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2024): 22–30.
- Selvia, Merita, Katon Galih Setyawan, and Nuansa Bayu Segara. "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Pada Mata Pelajaran IPS SMP Sebagai Upaya Dalam Penguatan Karakter Nasionalis Peserta Didik" 5, no. 4 (2025): 62–75.
- Setiawan, Aziz, Panji Purnomo, Marzuki Marzuki, Dian Satria Charismana, and Akhmad Roja Badrus Zaman. "The Implementation of Tolerance Values through Multicultural Education Program." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 21, no. 2 (2024): 332–41.
<https://doi.org/10.21831/jc.v21i2.71337>.
- Silalahi, Evan, Muhammad Rendy Alfiansyah, Hafiz Pradana, Ahmad Fauzan, and Muhammad Mazlan. "Eksistensi Aqidah Dalam Pendidikan Islam Dan Sebab-Sebab Penyimpangannya" 3, no. 1 (2024).
- Simanjuntak, Putri Wulandari, Siti Zahara, and Khairunnisah Nasution. "Pelaksanaan Al-quran Hadits Pada Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Islam Terpadu Al-Fityah" 2, no. April (2023): 62–73.
- Sinaga, Dameria. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*. Jakarta: Uki Press, 2023.
- Siregar, Enggan Primus, Raihan Daniyah Lubis, Holidia Yanti, and Sabbah Niarni Panjaitan. "Merayakan Keberagaman: Strategi Pendidikan Multikultural Di Sekolah." *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2024): 246–59.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Suprianto, Guntur, and Kabul Suprayitno. “Keanekaragaman Budaya: Strategi Efektif Pendidikan Multikultural Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.” *Masaliq* 5, no. 2 (2025): 617–31. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i2.4988>.
- Suyanto, dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Syahriyah, Ummi Ulfatus, Ilma Fahmi Aziza, and Islahuddin Islahuddin. “Islamic Perspectives on Multicultural Education Values in The Sumberdem Clean Village Tradition.” *El Harakah: Jurnal Budaya Islam* 26, no. 2 (2024): 316–39. <https://doi.org/10.18860/eh.v26i2.28193>.
- Tarihoran, Toiba, Zainal Efendi Hasibuan, U I N Syekh, Ali Hasan, and Ahmad Addary. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai - Nilai Multikultural Untuk Pembentukan Sikap Sosial Siswa Di SMP Negeri 2 Satu Atap Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara” 9 (2025): 21471–79.
- Tentiasih, Septyana, Muhammad Rizal, Universitas Pangeran, and Diponegoro Nganjuk. “Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pendidikan.” *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 4 (2022): 341–58.
- Toleransi, Penanaman Nilai-nilai, and Kesetiaan D A N Keadilan. “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi, Demokrasi, Kesetiaan Dan Keadilan Melalui Pendidikan Multikultural” 8 (2025): 3918–26.
- Ulumuddin, Ulumuddin, Siti Nur Aisyah, Lukman Hakim, Abu Khoir, and Suhermanto Suhermanto. “Advancing Islamic Education: Fostering Multicultural Values through the Implementation of Islamic Religious Education.” *Jurnal Islam Nusantara* 7, no. 1 (2023): 82. <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v7i1.471>.
- Wardani, Indah Kusuma, Aviandri Cahya Nugroho, Bambang Sumardjoko, and Endang Fauzi Ati. “Implementasi Pendidikan Multikultural Dan

Relevansinya Dengan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 2617–26.

Widiawati, Nani. “Asesmen Pembelajaran Selama Masa Pandemi: Kajian Literatur Sistematis.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 15, no. 2 (2022): 165–77. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i2.49523>.

Yulastri, Resti, and Putri Ramadhon. “Integrasi Literasi Digital Islami Dalam Pembelajaran PAI Untuk Mencegah Dampak Negatif Media Sosial Pada Generasi Z Interaksi Gen Z , Sehingga Nilai Dan Identitas Mereka Banyak Dibentuk Oleh Narasi Digital Yang Negatif Yang Cukup Serius Terhadap Kesehatan Mental Dan Perilaku Generasi Z . Penelitian Di Dengan Meningkatnya Kecemasan , Depresi , Rendahnya Kepercayaan Diri , Serta Masalah Konsep” 3, no. November (2025).

Zaini, Muhammad, and Ali Iskandar Zulkarnain. “Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 8 Palangka Raya” 6, no. 1 (2025): 26–38.

Zamroni, Anisa Dwi Kurnia, Linda Zakiah, Childina Rifka Amelia, Hafidha Ahma Shaliha, and Indra Jaya. “Analisis Pengaruh Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Inklusi.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9 (2024): 1112–19.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2015.